

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan yang positif antara dukungan suami dan *work-life balance* pada pekerja wanita pada instansi pemerintahan maupun swasta. Penelitian ini melibatkan 61 orang perempuan yang telah menikah dan bekerja pada beberapa instansi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Peneliti melakukan *tryout* penelitian pada instansi di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Instansi ini memiliki lima hari kerja dari Senin-Jumat dan jam kerja penuh waktu, yaitu 08.00-17.00 dengan jam istirahat selama satu jam pada pukul 12.00-13.00. Di tempat ini pekerja didominasi oleh laki-laki, dengan total pekerja sebanyak 200-an orang, dan tidak lebih dari tiga puluhnya adalah wanita bekerja yang hampir semuanya telah menikah.

Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data utama dengan cara membagikan kuesioner pada tujuh instansi di wilayah DIY terhitung mulai tanggal 21 April 2018- 22 Mei 2018. Instansi ini merupakan instansi pada sektor pemerintahan, kesehatan dan pendidikan. Berkaitan dengan waktu kerja, instansi-instansi tersebut memiliki lima hari kerja dari Senin-Jumat dengan jam kerja pukul 08.00-15.30, kecuali pada hari Jumat, yaitu 08.00-14.30. Alasan peneliti melakukan pengambilan data pada instansi-instansi ini adalah karena

memiliki jam kerja yang mengikat dan beban kerja yang setara. Pada instansi-instansi ini, berdasarkan wawancara peneliti dengan pegawainya, hampir keseluruhan pegawai wanita yang ada telah menikah dan memiliki anak.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan administrasi

Persiapan administrasi dimulai dengan mengurus surat permohonan ijin penelitian yang di proses melalui Divisi Umum dan Rumah Tangga Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan nomor 366/Dek/70/Div.Umum.RT/IV/2018 tertanggal 27 April 2018. Setelahnya, peneliti mengajukan permohonan ijin penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang kemudian akan diterbitkan surat ijin yang bisa dipergunakan untuk pengambilan data pada instansi-instansi di wilayah Kabupaten Sleman.

b. Persiapan alat ukur

Alat ukur dukungan suami dimodifikasi dari alat ukur dukungan sosial, begitu pula alat ukur *work-life balance* yang juga merupakan adaptasi dari alat ukur yang telah ada sebelumnya. Peneliti melakukan uji coba alat ukur untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kedua alat ukur tersebut.

1) Hasil Uji Coba Alat Ukur

Uji coba dilakukan pada 31 perempuan yang bekerja dan sudah menikah serta memiliki anak. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 02 Februari – 03 Maret 2018 yang kemudian diolah menggunakan SPSS

untuk melihat validitas dan reliabilitas kedua alat ukur. Berikut ini merupakan hasil analisis data uji coba:

a) Skala Dukungan Sosial

Skala ini memiliki 44 aitem yang terdiri dari 30 aitem favorable dan 14 aitem unfavorable. Pada saat analisis didapatkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.939. Setelah melalui tahapan *preliminary*, kemudian dilakukan uji validitas dengan melihat tabel *Item-Total Statistics* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Apabila data yang didapatkan lebih besar dari 0.25, maka masing-masing aitem dinyatakan valid. Berdasarkan uji validitas pada data variabel Dukungan Suami ditemukan empat aitem yang tidak valid. Setelah dilakukan eliminasi aitem, nilai *Alpha Cronbach* menjadi 0.957. Berikut adalah sebaran data setelah *try out* yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Kemudian, skor dukungan suami diperoleh dengan cara menambahkan skor total pada kedua dimensi.

Tabel 3
Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba

NO	Aitem	Butir <i>favorable</i>		Butir <i>unfavorable</i>	
		Nomor	Jumlah	Nomor	Jumlah
1	<i>Emotional support</i>	1,4, 7, (9) , 11, 13, 14, 16, 18, 20, 26, 27, (29) , 30, 32, 34, 37, 38, 40	19	3, 6, 15, 22, 23, 25, 35	7
2	<i>Instrumental support</i>	5, 8, 12, 17, 28, 33, 36, 39	8	2, 10, (19) , 21, 24, 31	6
<i>Jumlah</i>			27		13

b) Skala *Work-life balance*

Skala *work-life balance* memiliki total 42 aitem (24 favorable dan 28 unfavorable). Hasil analisis menunjukkan alat ukur ini memiliki nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.932. Setelah melalui tahapan *preliminary*, kemudian dilakukan uji validitas dengan melihat tabel *Item-Total Statistics* pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Apabila data yang didapatkan lebih besar dari 0.25, maka masing-masing aitem dinyatakan valid. Setelah dilakukan eliminasi aitem, nilai *Alpha Cronbach* menjadi 0.936. Berdasarkan uji validitas pada data variabel WLB ditemukan 3 aitem yang tidak valid. Kemudian skor total WLB didapatkan dari total skor yang diperoleh masing-masing dimensi.

Tabel 4

Distribusi Aitem Skala Work-life balance Setelah Uji Coba

NO	Aitem	Butir <i>favorable</i>		Butir <i>unfavorable</i>	
		Nomor	Jumlah	Nomor	Jumlah
1	<i>Intrusion of personal life into work (IPLW) *</i>	1-8	8	-	-
2	<i>Intrusion of work into personal life (IWPL) *</i>	9-25	16	-	-
3	<i>Work enhancement by personal life (WEPL)</i>	26-32	6	-	-
4	<i>Personal life enhancement by work (PLEW)</i>	33-39	6	-	-
<i>Jumlah</i>			39		

*skoring dibalik

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian untuk mendapatkan data uji coba dilakukan pada 27 Februari – 03 Maret 2018 dengan cara membagikan secara langsung kuesioner kepada pekerja wanita yang berada di kantor pusat, sedangkan di kantor cabang, peneliti menyerahkan kuesioner kepada pihak yang ditunjuk kemudian peneliti menunggu beberapa hari untuk menerima

kuesioner yang telah terisi. Jumlah total kuesioner yang terisi berjumlah 31. pengambilan data penelitian melibatkan tujuh instansi dengan cara menyerahkan kuesioner kepada pihak yang bertanggungjawab dalam permohonan penelitian. Kemudian peneliti menunggu beberapa hari untuk mengambil kuesioner yang telah terisi. Proses pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 21 April – 22 Mei 2018.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan perempuan bekerja yang telah menikah serta memiliki anak. Jumlah keseluruhan subjek dalam penelitian ini adalah 61 orang. Sebagai gambaran lebih detailnya, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5
Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	26-30 tahun	10	16.4%
	31-40 tahun	15	24.6%
	41-50 tahun	23	37.7%
	51-60 tahun	13	21.3%
	Total	61	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini berkisar dari usia 26-60 tahun. Jumlah tertinggi dimiliki oleh subjek dengan rentang usia 41-50 tahun, yaitu sebanyak 23 orang (37.7%). Kemudian berturut-turut dari jumlah terbanyak sampai terkecil diantaranya, subjek dengan usia 31-40 tahun (24.6%), 51-60 tahun (21.3%) dan 26-30 (16.4%).

Tabel 6
Deskripsi Subjek Berdasarkan Lama Kerja

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Lama kerja	1-5 tahun	10	16.4%
	6-10 tahun	11	18.0%
	>10 tahun	40	65.67%
Total		61	100%

Pada kategori lamanya bekerja, lebih dari setengah total subjek telah bekerja lebih dari 10 tahun, yakni berjumlah 40 orang (65.19%). Sedangkan total subjek dengan lama bekerja 1-5 tahun dan 6-10 tahun tidak jauh berbeda, yakni 10 dan 11 orang dengan persentase 16.6% dan 18.0%

Tabel 7
Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Pekerjaan

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pekerjaan	PNS	49	63.9%
	Guru	6	9.8%
	Petugas medis	5	8.2%
	Karyawan swasta	9	14.8%
	PTT	1	1.6%
	ASN	1	1.6%
	Total	61	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa subjek dengan pekerjaan PNS mendominasi penelitian ini, yaitu sebanyak 49 orang dengan persentase 63.9%. Lima pekerjaan sisanya, diantaranya, guru, petugas medis, karyawan swasta, PTT dan ASN masing-masing memiliki jumlah di bawah 10 orang.

Tabel 8
Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia Pernikahan

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia Pernikahan	1-5 tahun	14	23.0%
	6-10 tahun	10	16.4%
	>10 tahun	37	60.7%
Total		61	100%

Diketahui, mayoritas subjek (60.7%) telah menikah selama lebih dari 10 tahun. Kemudian subjek yang memiliki usia pernikahan 1-5 tahun dan 6-10 tahun memiliki frekuensi sebanyak 14 dan 10 orang.

Tabel 9
Deskripsi Subjek Berdasarkan Jumlah Anak

Kategori		Frekuensi	Persentase
Jumlah anak	Anak 1	17	27.9%
	Anak 2	28	45.9%
	Anak 3	16	26.2%
Total		61	100%

Berdasarkan tabel di atas, 45.9% subjek memiliki dua anak dan mendominasi penelitian ini. Sedangkan sisanya memiliki jumlah yang hanya berbeda satu angka, yakni subjek dengan hanya satu anak sebanyak 17 orang dan tiga anak sebanyak 16 orang.

Tabel 10
Deskripsi Subjek Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kategori		Frekuensi	Persentase
Tingkat Pendidikan	SMA	10	16.4%
	Diploma	12	19.7%
	S1	34	55.7%
	S2	5	8.2%
Total		61	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan dari SMA sampai dengan S2. Subjek dengan pendidikan terakhir S1 memiliki persentase terbanyak, yakni 55.7% dengan jumlah 34 orang. Sedangkan subjek yang memiliki pendidikan terakhir S2 hanya berjumlah lima orang (8.2%).

Tabel 11
Deskripsi Subjek Berdasarkan Penghasilan Perbulan

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Penghasilan Perbulan	<1 juta	2	3.3%
	1-<5 juta	47	77.0%
	5-<10 juta	12	19.7%
Total		61	100%

Subjek dengan penghasilan perbulan dalam rentang satu juta sampai dengan kurang dari lima juta diketahui mendominasi penelitian ini, yaitu sebanyak 47 orang atau 77%.

Tabel 12
Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia Suami

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia suami	26-30 tahun	6	9.8%
	31-40 tahun	18	29.5%
	41-50 tahun	14	23.0%
	51-70 tahun	23	37.7%
Total		61	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa usia suami subjek dalam penelitian ini berkisar dari 26-70 tahun. Jumlah tertinggi dimiliki oleh subjek dengan rentang usia 51-70 tahun, yaitu sebanyak 23 orang (37.7%). Kemudian berturut-turut dari jumlah terbanyak sampai terkecil diantaranya, subjek dengan usia 31-40 tahun (29.5%), 41-50 tahun (21.3%) dan 26-30 (9.8%).

Tabel 13
Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Pekerjaan Suami

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Pekerjaan suami	PNS	10	16.4%
	Guru & dosen	6	9.8%
	Pegawai BUMN/BUMD	2	3.3%
	Dokter & perawat	2	3.3%
	Karyawan swasta	22	36.1%
	Wiraswasta	5	8.2%
	Pensiun	5	8.2%
	TNI	1	1.6%

	Purnawirawan	2	3.3%
	Tukang pijat	1	1.6%
	Buruh	2	3.3%
	Petani	1	1.6%
	Tidak	2	3.3%
	Total	61	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa subjek yang bersuamikan karyawan swasta mendominasi penelitian ini, yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 36.1%. Kemudian suami subjek dengan pekerjaan PNS memiliki jumlah 10 orang dengan persentase 16.4%. Sebelas pekerjaan sisanya, masing-masing memiliki jumlah di bawah tujuh orang.

Tabel 14

Deskripsi Subjek Berdasarkan Tingkat Pendidikan Suami

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Tingkat pendidikan suami	SD & SMP	3	4.9%
	SMA	19	31.1%
	Diploma	5	8.2%
	S1	28	45.9%
	S2	6	9.8%
	Total	61	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki suami dengan tingkat pendidikan dari SD sampai dengan S2. Sama halnya dengan subjek, suami subjek dengan pendidikan terakhir S1 memiliki persentase terbanyak, yakni 45.9% dengan jumlah 28 orang. Sedangkan subjek yang memiliki pendidikan terakhir S2 hanya berjumlah enam orang (9.8%). Terbanyak kedua ditempati oleh subjek dengan suami yang memiliki pendidikan terakhir SMA, yakni 31.1%. Kemudian diploma sebanyak lima orang (8.2%) serta yang paling sedikit SD dan SMP yang berjumlah 3 orang (4.9%).

2. Deskripsi data penelitian

Deskripsi data penelitian berguna untuk menunjukkan tingkat skor dukungan suami dan *work-life balance* yang dapat digunakan sebagai kategorisasi subjek pada kedua variabel. Pada penelitian ini kategorisasi dilakukan menggunakan metode standarisasi empirik hipotetik dengan bantuan software SPSS. Kategorisasi dilakukan untuk mengelompokkan subjek ke dalam kelompok yang berjenjang.

Tabel 15

Rumus kategorisasi subjek

Dukungan Suami	Kategorisasi	<i>Work-life balance</i>
$X < 128.8$	Sangat rendah	$X < 175.6$
$128.8 \leq X < 145$	Rendah	$175.6 \leq X < 201.6$
$145 \leq X < 151.2$	Sedang	$201.6 \leq X < 221.2$
$151.2 \leq X \leq 158$	Tinggi	$221.2 \leq X \leq 237$
$X > 158$	Sangat tinggi	$X > 237$

Tabel 16

Kategorisasi subjek

Dukungan Suami		Kategorisasi	<i>Work-life balance</i>	
Persentase	Frekuensi		Frekuensi	Persentase
20%	12	Sangat rendah	12	20%
18%	11	Rendah	12	20%
23%	14	Sedang	13	21%
21%	13	Tinggi	13	21%
18%	11	Sangat tinggi	11	18%
	61		61	

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa subjek yang memiliki dukungan suami dengan persentase tertinggi terdapat pada kategori sedang dengan jumlah 14 orang (23%). Kemudian subjek yang memiliki WLB sedang dan tinggi masing-masing berjumlah 13 orang (21%) dan kategori sangat tinggi dengan subjek paling sedikit yakni 11 orang (18%).

3. Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data pada penelitian ini menggunakan tes Kolmogrov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Sebaran data yang normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi $p > 0.05$, sedangkan hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebaran data untuk variabel dukungan suami kurang dari 0.05 sehingga data dinyatakan tidak normal. Adapun keterangan lebih jelasnya terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov		Shapiro-wilk	
	Sig.	Keterangan	Sig.	Keterangan
Dukungan suami	0.016	Tidak normal	0.022	Tidak normal
WLB	0.200	Normal	0.067	Normal

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa variabel dukungan suami menunjukkan $p = 0.016$ ($p < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada variabel dukungan suami tidak normal.

b. Uji linearitas

Uji linieritas digunakan untuk menunjukkan apakah ada hubungan linier antara variabel data penelitian. Hasil yang didapatkan pada uji ini dapat menentukan analisa apa yang cocok digunakan selanjutnya. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan linear apabila nilai p dari *F linearity* kurang dari 0.05 ($p > 0.05$). Berdasarkan uji linearitas dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan aplikasi *SPSS* ditemukan bahwa variabel dukungan suami dengan WLB dinyatakan linier karena diperoleh

$p=0.000$ ($p<0.05$). Adapun keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 18
Hasil Uji Linearitas

Variabel		F	Sig.	Ket
WLB-Dukungan suami	Linearity	17.411	0.000	Linear
	Deviation from Linearity	1.602	0.101	

4. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan linearitas dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Spearman*. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Peneliti mengajukan hipotesis bahwa ada hubungan positif antara dukungan suami dan *work-life balance*. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19
Hasil Uji Korelasi

Variabel	<i>Spearman</i>			Keterangan
	r	r ²	Sig.	
Dukungan suami-WLB	0.404	0.163	0.001	Signifikan

Hasil analisis uji korelasi terhadap hipotesis menunjukkan koefisien korelasi dukungan suami dengan WLB memiliki hubungan yang signifikan. Nilai koefisien korelasi sebesar $r=0.404$ dengan signifikansi sebesar 0.001 dan ($p<0.05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif antara dukungan suami dan WLB pada pekerja wanita diterima.

5. Analisis Tambahan

Analisis tambahan yang dilakukan adalah melakukan uji beda berdasarkan faktor demografi subjek, yakni usia. Uji beda dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan WLB pada pekerja wanita. Uji ini dilakukan menggunakan teknik *Kruskall Wallis* dengan bantuan *SPSS for Windows*. Uji beda dapat diterima apabila $p < 0.05$. Adapun hasil analisis SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20
Hasil Uji Beda Faktor Usia dan WLB

Variabel	Chi-Square	df	Asymp. Sig.
Usia subjek – WLB	10.422	3	0.015

Hasil uji beda berdasarkan faktor usia subjek menunjukkan bahwa $p = 0.015$ ($p < 0.05$) yang mengindikasikan adanya perbedaan tingkat WLB subjek pada kategori usia 26-30, 31-40, 41-50, dan 51-60 tahun.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dukungan suami dan *work-life balance* (WLB) pada wanita yang bekerja. Data dalam penelitian ini berasal dari tujuh instansi di Yogyakarta dengan total subjek sebanyak 61 orang. Berdasarkan uji asumsi yang telah dilakukan menggunakan *SPSS for windows 21*, yang meliputi uji normalitas dan linearitas terhadap data penelitian, diketahui bahwa data linier tetapi berdistribusi tidak normal pada variabel dukungan suami. Pada analisis korelasi *Spearman*, *output* yang didapatkan sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti, bahwa dukungan suami memiliki peran dalam terciptanya *WLB* pada karyawan perempuan. Diperoleh nilai

koefisien korelasi r untuk variabel dukungan suami dan WLB sebesar $r=0.404$ dengan signifikansi $p=0.001$ ($p<0.05$). Kemudian ditemukan nilai r^2 sebesar 0.163 yang mengindikasikan bahwa 16.3% varians dalam variabel tergantung WLB dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya (dukungan suami). Oleh karena itu, hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ferguson, dkk (2016), bahwasanya dukungan pasangan berkontribusi dalam terciptanya *work-life balance* yang kemudian dapat meningkatkan kepuasan keluarga dan kepuasan pekerjaan. Hal ini dikarenakan dukungan yang diterima individu dari pasangannya dapat menurunkan stres dan mengurangi ketegangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Novenia & Ratnaningsih (2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial suami dengan *work-family balance* pada tenaga pengajar wanita. Murphy, dkk (2007) juga menemukan bahwa bahwa *personal social support* yang kemudian diterangkan bahwa salah satunya merupakan dukungan pasangan (*spouse's support*) memiliki hubungan positif dengan *work-life balance* pada pekerja wanita. Dukungan pasangan dijelaskan berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menjadi lebih mampu melakukan tugasnya serta merasa lebih puas dengan semua aspek kehidupannya (Murphy dkk, 2007).

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk dukungan emosional dan WLB sebesar $r=0.386$ dengan signifikansi $p=0.001$ ($p<0.005$), serta $r^2=0.149$. Kemudian nilai koefisien korelasi untuk dukungan instrumental dan WLB sebesar $r=0.408$ ($r^2=0.166$) dengan signifikansi $p=0.001$ ($p<0.005$). Hasil yang didapat mengindikasikan bahwa dukungan emosional dan instrumental memiliki pengaruh positif dalam terciptanya WLB. Pada penelitian

Murphy, dkk (2007) menemukan adanya hubungan positif antara *personal life support* dan *work-life balance* pada pekerja wanita dan diketahui bahwa 68% pekerja wanita yang diteliti mengaku menerima dukungan instrumental dari pasangannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Whitehead & Kotze (2003) pada pekerja wanita profesional, ditemukan bahwa subjek merasa mengalami keadaan tidak seimbang antara karir dan kehidupan pribadinya ketika hubungannya dengan suami diabaikan atau tidak diperhatikan. Dijelaskan pula oleh Sharma (Whitehead & Kotze, 2003) bahwa dukungan dan keterlibatan suami secara positif berhubungan dengan rendahnya konflik yang dialami oleh pekerja wanita. Sesuai dengan penjelasan Clark (2000) yang mendefinisikan *work-life balance* sebagai kepuasan dan keberfungsian yang baik di tempat kerja dan di rumah dengan konflik peran yang rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan dengan *work-life balance* pada pekerja wanita.

Berdasarkan hasil analisis uji beda ternyata ditemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat WLB subjek pada kategori usia 26-30, 31-40, 41-50, dan 51-60 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anand, dkk (2016) yang menemukan adanya hubungan antara WLB pada karyawan dengan faktor demografi salah satunya usia. Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Richert-Kamierska & Stankiewicz (2016) yang menemukan bahwa secara statistik terdapat perbedaan WLB yang signifikan pada karyawan berdasarkan faktor usia. Karyawan dengan usia yang lebih tua tidak setuju bahwasanya semua karyawan memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan keuntungan dari WLB. Sesuai dengan penelitian pada 2000 karyawan di Inggris yang dilakukan oleh perusahaan HR Robert Half U.K, didapatkan bahwa karyawan dengan usia 35 ke

atas cenderung tidak bahagia dibandingkan karyawan yang lebih muda (Robert Half, 2017). Kelompok usia ini merasa tidak bahagia dalam menjalankan peran-perannya. Ternyata semakin usia bertambah, komplain mengenai *work-life balance* semakin meningkat pula. Karyawan dengan usia 35-54 mengatakan mereka merasa kesulitan untuk mengatur antara pekerjaan dan aspek kehidupan lainnya.

Penelitian ini masih belum sempurna dan memiliki banyak kelemahan. Pada saat proses pengambilan data, peneliti tidak mengobservasi secara langsung ketika subjek mengisi kuesioner. Hal ini memungkinkan untuk terjadinya *faking* pada saat pengisian angket. Aitem yang ada pun terhitung cukup banyak jumlahnya sehingga bisa jadi membuat subjek jenuh ketika mengisinya. Penelitian ini juga terbatas pada wanita yang bekerja pada sektor pemerintahan, kesehatan, dan pendidikan. Dengan begitu tidak semua jenis pekerjaan tidak bisa diwakilkan dalam penelitian ini. Selain itu, teori yang digunakan belum secara spesifik menggunakan teori dukungan suami, melainkan masih menggunakan teori dukungan sosial.